



## Analisis Sastra Siber Puisi “Aku Ingin” Karya Saut Situmorang Menggunakan Pendekatan Objektif pada Platform Wattpad

Alif Abdur Rafi Deriansyah<sup>1</sup>, Listia Rizkiyani<sup>2</sup>, Bayu Agustian<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: <sup>1</sup>[alifardchannel@gmail.com](mailto:alifardchannel@gmail.com), <sup>2</sup>[rizkiyanilistia5@gmail.com](mailto:rizkiyanilistia5@gmail.com), <sup>3</sup>[bayuagustian1408@gmail.com](mailto:bayuagustian1408@gmail.com)

**Abstract:** *The literary work of poetry, whether in cyber form or not, is inseparable from the activity of analysis. Poetry can be examined from various aspects, one of which is through an objective approach that focuses on the structural elements that build the poem itself. However, cyber literature, as a product of literary development that utilizes digital media for dissemination, has its own uniqueness in its analysis, such as the poem *Aku Ingin* by Saut Situmorang, which is presented on the Wattpad platform. The analysis not only examines the internal aspects of the poem but also includes cyber elements such as hyperlinks and hypertext. This study aims to provide an in-depth understanding of the structure or elements that construct the poem, as well as the hypertext and hyperlinks embedded within it. The research method used is a qualitative descriptive method with an objective poetry analysis approach. The physical structure of the poem *Aku Ingin* by Saut Situmorang includes the poem's form, diction, concrete words, figurative language, and imagery. Meanwhile, its inner structure consists of theme, tone, atmosphere, and message. The cyber elements in the poem include hyperlinks and hypertext. This study concludes that the poem *Aku Ingin* by Saut Situmorang contains several key components that make it dense and cohesive, both in terms of physical and inner structure. Additionally, the poem can be categorized as cyber literature because it implicitly contains hypertext that establishes intertextuality with the legendary love story of Romeo and Juliet and the poem *Aku Ingin* by Sapardi Djoko Damono. Its presence on the Wattpad platform also enables interactivity between readers and the author.*

**Keywords:** *Cyber Literature, Intertextuality, Objective Analysis, Poem *Aku Ingin*.*

**Abstrak:** Karya sastra puisi yang dibuat baik dalam bentuk siber maupun yang bukan siber tidak terlepas dari kegiatan pengkajian. Pengkajian puisi dapat dilakukan dari berbagai aspek, salah satunya melalui pendekatan objektif yang berfokus pada struktur pembangun puisi itu sendiri. Namun, sastra siber sebagai buah perkembangan sastra yang penyebarannya memanfaatkan media digital memiliki keunikan tersendiri dalam pengkajiannya, seperti puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang yang tersaji dalam platform wattpad. Tidak hanya mengkaji aspek dari dalam puisi itu sendiri, tetapi juga mencakup elemen-elemen siber seperti hyperlink dan hiperteks. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan pemahaman secara mendalam mengenai struktur atau unsur-unsur yang membangun puisi, serta hiperteks dan hyperlink yang terdapat dalam puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis objektif puisi. Struktur fisik puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang meliputi wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, serta citraan. Sedangkan struktur batinnya meliputi tema, nada, suasana, dan amanat. Elemen siber pada puisi tersebut meliputi hyperlink dan hiperteks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang memiliki beberapa komponen utama yang membuatnya padat dan utuh, baik secara struktur fisik maupun batin. Puisi ini juga dapat dikategorikan sebagai sastra siber karena memuat hiperteks secara implisit yang mengandung intertekstualitas dengan kisah cinta legendaris Romeo dan Juliet serta puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono, dan keberadaannya pada platform wattpad yang memungkinkan interaktivitas antara pembaca dan penulis.

**Kata kunci:** Analisis Objektif, Intertekstualitas, Puisi Aku Ingin, Siber sastra.

### 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi seni yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia. Sastra selalu berkembang dari masa ke masa. Setiap masanya, sastra melahirkan karya dengan perspektif baru seiring dengan perkembangan teknologi dan cara berpikir manusia. Awalnya, karya sastra disebarkan melalui lisan seperti pantun dan dongeng. Kemudian berkembang hingga sastra dapat disebarkan melalui tulisan dan cetakan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sastra dapat disebarluaskan melalui media digital, bahkan secara siber. Pada kisaran tahun 90-an akhir

hingga 2000-an awal, budaya internet menjadikan para penulis bebas mengekspresikan karyanya di dunia maya sehingga muncullah istilah siber sastra yang dicetuskan oleh para komunitas pecinta sastra yang aktif di dunia maya (Gunawan, 2019).

Sastra siber memiliki keunikan tersendiri dalam penyebarannya. Tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media untuk penyebarluasannya, tetapi juga memanfaatkan fitur unik dalam penyajiannya, yaitu *hyperlink* dan hiperteks. Menurut (Isnaini, 2025), Sastra siber adalah genre sastra yang memanfaatkan teknologi digital sebagai medium utama penyampaian cerita, dengan karakteristik interaktivitas dan kehadiran elemen digital seperti hiperteks dan *hyperlink*. Hiperteks merujuk pada keterkaitan suatu teks dalam karya sastra dengan teks karya sastra lain. Sedangkan *Hyperlink* adalah tautan yang menghubungkan suatu bagian teks dalam satu halaman dengan teks di halaman lain. Selain itu, *hyperlink* juga dapat merujuk pada platform atau tautan media digital yang mewardari penyebaran karya sastra. Dengan demikian, sastra siber memberikan pengalaman interaktif kepada pembaca melalui *hyperlink* dan hiperteks yang dapat berisi intertekstualitas karya sastra.

Karya sastra yang paling menonjol dengan keindahan kata dan kedalaman maknanya adalah puisi. Puisi sebagai karya sastra yang mengandung unsur estetika tentunya tidak terlepas dari struktur sebagai pembangun puisi itu sendiri. Terdapat dua struktur yang menjadi unsur utama dalam membangun puisi, yaitu struktur fisik dan batin. Menurut (Ginjar dkk., 2018) Struktur batin terdiri dari; tema, nada, rasa atau perasaan, dan amanat. Sedangkan struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari kata kongkrit, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi. Puisi sebagai citranya memiliki kewenangan sebagai karya sastra yang mengandung banyak nilai estetika, karena selain ragam bahasa yang digunakan dalam puisi itu sendiri, gaya bahasa dan makna yang tersirat pun bisa tergambar melalui bait-bait puisi yang disusun secara rapi.

Karya sastra puisi yang dibuat baik dalam bentuk siber maupun yang bukan siber tidak terlepas dari kegiatan pengkajian. Pengkajian atau analisis sebagai bentuk pengapresiasian ini penting untuk memahami puisi secara lebih mendalam. (Isnaini, 2025) menjelaskan bahwa analisis sastra siber memadukan pendekatan tradisional seperti formalis, strukturalis dan semiotik dengan alat analisis digital modern. M.H. Abrams dalam (Nadia dkk., 2023), mengemukakan bahwa terdapat empat pendekatan dalam menganalisis karya sastra, yaitu pendekatan objektif, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, dan pendekatan ekspresif. Dengan demikian, pengkajian puisi siber tidak hanya mengkaji aspek dari dalam maupun luar puisi itu sendiri, tetapi juga mencakup elemen-elemen digital siber seperti *hyperlink* dan hiperteks.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengkaji karya sastra siber adalah pendekatan objektif. Menurut (Amara dkk., 2022), Pendekatan objektif, adalah pendekatan yang berorientasi atau memfokuskan perhatian kepada puisi itu sendiri. Pendekatan ini melihat karya sebagai sebuah struktur mandiri yang dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang menyusunnya tanpa melihat unsur ekstrinsiknya. Dalam kerangka pendekatan ini, pembacaan dan penafsiran teks dilakukan dengan fokus pada struktur dan makna internal karya sastra tersebut. Hal itu sejalan dengan pendapat (Mutia, 2024) yang menjelaskan bahwa pada pendekatan objektif suatu karya sastra dapat dianalisis pada struktur batin dan struktur fisik (strukturalisme) atau unsur intrinstik karya sastra. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif ini menegaskan pentingnya memahami teks sebagai kesatuan utuh yang memiliki makna tersendiri, terlepas dari faktor eksternal.

Karya sastra siber yang penyajiannya memanfaatkan platform digital dapat ditemukan di blog sastra, situs web, dan platform membaca karya sastra digital, salah satunya yaitu wattpad. Wattpad yang dikenal sebagai platform digital untuk membaca novel tidak hanya menyajikan karya sastra novel saja, tetapi juga puisi yang dikemas dalam antologi puisi. Penulis tertarik pada salah satu puisi yang berjudul "Aku Ingin" yang tersaji di platform wattpad. Puisi yang diciptakan oleh Saut Situmorang ini memiliki kepadatan dan keutuhan

dalam struktur fisik serta batinnya. Gaya bahasa yang terkandung dalam puisi tersebut dapat dinilai cukup tinggi dan pemaknaan yang dihasilkan pun bisa beragam.

Puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang yang tersaji pada platform wappad ini menarik untuk dianalisis baik dengan menggunakan pendekatan objektif maupun pendekatan-pendekatan yang lainnya. Namun, Pada pengkajian ini penulis akan menggunakan pendekatan objektif yang menganalisis struktur fisik dan batin puisi dengan tujuan untuk dapat menemukan unsur-unsur pembangun pada puisi tersebut. Selain itu, pengkajian ini juga bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen siber yang terdapat dalam puisi, seperti *hyperlink* dan hiperteks yang mengandung intertekstualitas dengan karya sastra lain.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Ratna (2011:46) dalam (Yanuar, 2024) metode deskriptif adalah suatu metode yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat kaitanya satu dengan yang lain, yang dilakukan dengan menggunakan kalimat dan kata-katanya tidak menggunakan angka statistic (Salfia, 2015) dalam (Niagara Adriatik dkk., 2022). Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan pemahaman secara mendalam mengenai struktur atau unsur-unsur yang membangun puisi, serta hiperteks dan *hyperlink* yang terdapat dalam puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dalam menganalisis puisi, yaitu analisis struktur fisik dan struktur batin. Selain itu, penelitian ini menganalisis elemen-elemen sastra siber seperti hiperteks dan *hyperlink*.

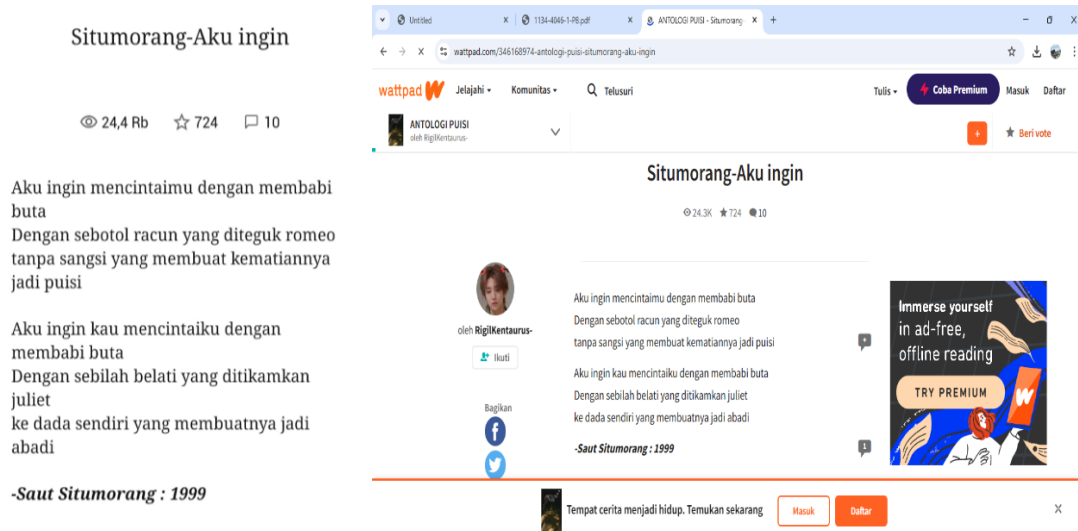
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca tulis. Teknik baca adalah pengadaan data melalui pembacaan secara berulang-ulang yang membantu peneliti mengadakan data, sedangkan teknik catat adalah untuk mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pembacaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian Endaswara (2013: 162) dalam (Wiskarni, 2020). Teknik baca yang dimaksud adalah membaca dan menganalisis puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang. Kemudian dilakukan teknik tulis berupa pencatatan hasil pengamatan, yakni struktur fisik dan batin puisi, serta *hyperlink* dan hiperteks sebagai elemen sastra siber pada puisi. Objek kajian penelitian ini adalah puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah platform wappad. Data kualitatif yang dianalisis pada penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat pada puisi. Kata dan kalimat tersebut dapat menunjukkan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi, serta merujuk pada hiperteks yang berintertekstual dengan karya sastra lain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Platform Wappad

Data penelitian ini bersumber dari puisi berjudul “Aku ingin” karya Saut Situmorang yang dipublikasikan pada platform Wappad. Wappad merupakan salah satu platform sastra populer yang memuat puisi, cerpen, novel, dan lainnya dari berbagai kategori dan penulis. Puisi “Aku ingin” tersebut juga dapat diakses melalui tautan web berikut: <https://www.wappad.com/346168974-antologi-puisi-situmorang-aku-ingin>.

#### 1. Puisi “Aku Ingin” Karya Saut Situmorang Pada Platform Wappad



Gambar 1. Tangkapan layar

Tangkapan layar di atas menunjukkan publikasi puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang pada platform wattpad dan pada situs web <https://www.wattpad.com/346168974-antologi-puisi-situmorang-aku-ingin>. Puisi tersebut telah dipublikasi sejak tanggal 1 Januari 2017 dan telah memperoleh sebanyak 24,4 ribu tayangan atau pembaca, sebagaimana yang terlihat pada bagian bawah judul puisi dalam tangkapan layar. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang ini telah banyak diakses dan dibaca oleh khalayak umum secara daring.

## 2. Hasil dan Pembahasan/Temuan Penelitian

Berikut merupakan puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang:  
Aku Ingin

*Aku ingin mencintaimu dengan membabi buta  
Dengan sebotol racun yang diteguk romeo  
tanpa sangsi yang membuat kematiannya jadi puisi*

*Aku ingin kau mencintaiku dengan membabi buta  
Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet  
ke dada sendiri yang membuatnya jadi Abadi*

Saut Situmorang: 1999

### Analisis Menggunakan Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif pada penelitian ini mengkaji unsur-unsur pembangun puisi atau analisis struktural puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin. Menurut (Hikmat dkk., 2017) Struktur fisik meliputi wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, dan citraan. Sedangkan struktur batin meliputi tema, nada, suasana, dan amanat.

#### 1) Struktur Fisik Puisi

##### a. Wujud Puisi

Wujud puisi adalah penjabaran bentuk puisi yang meliputi tiga aspek, yakni judul, isi, dan titimangsa yang menggambarkan tempat dan waktu puisi tersebut ditulis. Puisi yang peneliti kaji berjudul “Aku Ingin” karya Saut Situmorang. Puisi

ini terdiri dari 2 bait, bait pertama dan kedua berisi 3 baris puisi. Puisi ini ditulis oleh Saut Situmorang pada tahun 1979.

#### b. Diksi

Diksi adalah kata-kata yang dipilih penyair dalam mengekspresikan perasaannya. Diksi dapat menggambarkan perasaan senang, sedih, kesal, semangat, murung, dan lain sebagainya. Penggambaran diksi dapat tercermin dari versifikasi puisi. Menurut (Sulistijani, 2021), unsur estetika atau keindahan yang terdapat dalam puisi tidak hanya dari diksi atau pilihan kata, tetapi juga versifikasi yang meliputi rima, ritme, dan metrum. Diksi dalam puisi “Aku ingin” karya Saut Situmorang ini bernuansa emosional, dramatis, dan intens. Pilihan kata seperti “membabi buta, racun, belati, dan kematian” memperlihatkan kekuatan perasaan cinta yang ekstrem atau penuh pengorbanan. Kata “membabi buta” terdapat pada bait berikut.

*“Aku ingin mencintaimu dengan **membabi buta**”*

dan,

*“Aku ingin kau mencintaiku dengan **membabi buta**”*

Kata “racun” terdapat pada bait berikut.

*“Dengan sebotol **racun** yang ditekuk romeo”*

Kata “kematian” terdapat pada bait berikut.

*“tanpa sangsi yang membuat **kematiannya** jadi puisi”*

Kata “belati” terdapat pada bait berikut.

*“Dengan sebilah **belati** yang ditikamkan Juliet”*

Selain itu, Diksi “puisi” dan “abadi” digunakan untuk menyimbolkan keabadian cinta meskipun harus ditempuh melalui jalan kematian.

Kata “puisi” terdapat pada bait berikut.

*“tanpa sangsi yang membuat kematiannya jadi **puisi**”*

Kata “abadi” terdapat pada bait berikut.

*“ke dada sendiri yang membuatnya jadi **Abadi**”*

Jadi, diksi yang digunakan pada puisi ini menunjukkan bahwa cinta dalam puisi ini digambarkan sebagai sesuatu yang penuh pengorbanan, bahkan sampai pada titik kematian, namun justru karena itulah cintanya menjadi abadi.

Sementara untuk versifikasinya, terdapat bunyi eufoni karena kombinasi bunyi yang digunakan enak untuk didengar. Kombinasi bunyi eufoni ini muncul pada baris ketiga dari kedua bait puisi yaitu baris “*tanpa sangsi yang membuat kematiannya jadi puisi*” dengan “*ke dada sendiri yang membuatnya jadi Abadi*”. Kata “puisi” dan “abadi” pada akhir kalimat memiliki akhiran vokal yang sama yaitu vokal “i” sehingga menciptakan harmonisasi bunyi yang enak didengar. Kata “puisi” dan “abadi” pun menciptakan efek lembut sehingga memunculkan perasaan cinta kasih yang mendalam.

Selain bunyi eufoni, terdapat juga bunyi kakofoni atau bunyi yang tidak enak didengar. Bunyi kakofoni ditemukan pada baris kedua dari kedua bait puisi, yaitu pada baris “*Dengan sebotol racun yang ditekuk romeo*” dengan “*Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet*”. Kata “racun, ditekuk, belati, dan ditikamkan” memunculkan kombinasi bunyi yang liar dan tajam sehingga menciptakan ketidakharmonisan bunyi dan suasana penuh ketegangan.

Sementara itu, terdapat rima atau pengulangan bunyi pada baris pertama dari kedua bait, yaitu "*Aku ingin mencintaimu dengan membabi buta*" dan "*Aku ingin kau mencintaiku dengan membabi buta*". Keduanya memiliki struktur yang hampir sama dengan akhiran frasa "*dengan membabi buta*". Frasa "*dengan membabi buta*" yang diulang pada bait kedua tersebut memberikan efek musikalitas yang menegaskan keobsesian terhadap cinta. Kedua baris tersebut juga menciptakan irama metrum yang menghasilkan alunan suara yang tetap.

### c. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi ini terlihat pada kata-kata yang mampu digambarkan secara nyata oleh pembaca. Kata-kata seperti "sebotol racun, belati, dan dada" adalah kata konkret yang digunakan oleh Saut Situmorang dalam puisi "Aku Ingin".

*"Dengan sebotol racun yang ditekuk romeo"*

Kata "sebotol racun" menggambarkan benda yang dapat dilihat dan disentuh, serta mengandung makna simbolik tentang pengorbanan cinta yang ekstrem, sebagaimana dilakukan Romeo.

*"Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet"*

Kata "belati" merujuk pada senjata tajam yang secara konkret dapat dilihat dan disentuh, yang dalam puisi ini menjadi lambang luka, pengorbanan, dan penderitaan demi cinta, seperti yang dilakukan Juliet.

*"Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet ke dada sendiri yang membuatnya jadi Abadi"*

Kata "dada" merupakan bagian tubuh manusia yang secara fisik dapat dibayangkan oleh pembaca dan menjadi tempat terjadinya tindakan simbolik yang memperkuat makna puisi, yaitu penikaman belati kepada dada. Kata-kata konkret tersebut digunakan untuk mengekspresikan cinta yang penuh pengorbanan dan tragis, sehingga memperdalam makna emosional dalam puisi ini.

### d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas dalam puisi ini terlihat dari penggunaan kata-kata yang mampu memunculkan suasana emosional dan memperkuat makna. Dalam puisi "Aku Ingin", Saut Situmorang menggunakan majas metafora yang menggambarkan perumpamaan dan majas hiperbola yang terkesan berlebihan. Majas metafora terdapat pada bait pertama dan bait kedua puisi.

*Aku ingin mencintaimu dengan membabi buta*

*Dengan sebotol racun yang ditekuk romeo*

*tanpa sangsi yang membuat kematiannya jadi puisi*

Pada bait pertama, majas metafora digunakan dalam menganalogikan rasa cinta Saut Situmorang dengan kisah Romeo yang meneguk racun demi cinta sehingga membuat kisah kematiannya menjadi pengorbanan yang indah.

*Aku ingin kau mencintaiku dengan membabi buta*

*Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet*

*ke dada sendiri yang membuatnya jadi Abadi*

Pada bait kedua, majas metafora digunakan dalam menganalogikan rasa cinta Saut Situmorang dengan kisah Juliet yang menikam dirinya sendiri demi cinta sehingga membuat kisahnya terkenang sepanjang masa.

Selain itu, terdapat pula majas hiperbola salam setiap bait puisi. Pada larik "*Dengan sebotol racun yang ditekuk romeo*" tergambar majas hiperbola karena pengorbanan cinta seperti yang dilakukan Romeo ini sangat mustahil dilakukan. Maka dari itu, larik tersebut terkesan dilebih-lebihkan. Majas hiperbola juga terdapat pada larik "*Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet*". Pengorbanan cinta yang

dilakukan Juliet juga mustahil dilakukan sehingga larik tersebut terkesan dilebih-lebihkan.

#### e. Citraan

Citraan berkaitan erat dengan pancaindera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Citraan atau pengimajinasian adalah kata-kata yang mampu merangsang indera pembaca untuk seolah merasakan hal yang diceritakan dalam puisi. Citraan dalam puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang terdapat pada kata “ditekuk” dan “ditikamkan”. Pada larik yang berbunyi “*Dengan sebotol racun yang ditekuk romeo*” tergambar citraan pengecap yang seolah mengajak pembaca untuk merasakan pahit atau tidak enaknyanya meminum racun. Sedangkan pada larik “*Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet*” tergambar citraan perabaan yang seolah mengajak pembaca untuk merasakan dada yang ditikam menggunakan belati.

### 2) Struktur Batin Puisi

#### a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang bertema keobsesian terhadap cinta, yaitu mengenai keinginan dalam mencintai seseorang tanpa adanya logika. Hal itu terbukti dengan adanya diksi “membabi buta” yang pada puisi tersebut dimaksudkan dalam hal mencintai seseorang. Selain itu, pengorbanan cinta Romeo dan Juliet pun menjadi perumpamaan yang digunakan dalam mencintai, sehingga puisi tersebut menceritakan perasaan cinta yang berlebihan dan tidak masuk akal.

#### b. Nada

Nada pada puisi merujuk pada sikap dan perasaan yang ingin penyair sampaikan melalui puisi kepada pembaca atau pendengar. Nada adalah unsur batin yang saling berhubungan dengan suasana karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya (Setiawan dkk., 2020). Nada yang digunakan dalam puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang adalah nada emosional yang membara. Ini terlihat dari awal larik puisi yang menjelaskan tentang keinginan mencintai dengan membabi buta yang menggambarkan nada yang penuh gairah dan obsesif.

#### c. Suasana

Suasana dalam struktur batin puisi merupakan suatu keadaan jiwa yang erat kaitannya dengan emosi bahkan sisi psikologis yang timbul setelah pembaca membaca puisi. seperti suasana haru, getir, bahagia, penuh gairah dan masih banyak lagi. Suasana juga erat kaitannya dengan ekspresi, keadaan, dan keyakinan penulis terhadap karyanya. Suasana yang terkandung dalam puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang sangat kuat dan intens. Dari penggunaan diksi seperti “racun” dan “belati”, pada bait “*Dengan sebotol racun yang diteguk Romeo*” dan “*Dengan sebilah belati yang ditikamkan Juliet*” serta bereferensi pada kejadian tragis antara Romeo dan Juliet, suasana yang muncul adalah dramatis, tragis, dan penuh gairah. Ada nuansa pengorbanan dan cinta yang ekstrem, bagaikan cinta yang tak kenal batas hingga berujung pada kematian.

Saut Situmorang juga ingin menyampaikan keyakinannya dalam bait puisi ini bahwa cinta bisa memiliki kesan melankolis serta mengandung romantisme yang gelap, memperlihatkan kedalaman cinta yang begitu intens hingga membutakan. Selain itu, puisi ini juga menghadirkan ketegangan emosional yang kuat, yang dapat membuat pembacanya merasakan getir atau haru.

#### d. Amanat

Amanat dalam puisi merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui susunan bait karyanya. Amanat bisa berupa pesan, hikmah, petunjuk, bahkan refleksi kehidupan yang bisa disampaikan secara eksplisit atau implisit dalam suatu karya puisi. Saut Situmorang dalam puisi “Aku Ingin” seolah

ingin menyampaikan pesan dan amanat bahwa cinta yang begitu mendalam dapat membuat seseorang rela melakukan tindakan nekat, bahkan tragis, seperti yang dialami oleh Romeo dan Juliet.

Saut Situmorang juga ingin menunjukkan bahwa cinta, dalam bentuk penyampaian atau pengutarannya, dapat diekspresikan melalui berbagai perbuatan. Bahkan, sering kali segala cara dianggap sah dan halal demi memperoleh rasa cinta itu sendiri. Oleh karena itu, puisi ini dapat disebut sebagai representasi kebebasan dalam mengutarakan perasaan cinta kepada seseorang.

Puisi ini juga bisa dijadikan sebagai refleksi bagi pembacanya tentang bagaimana perasaan yang begitu intens terutama dalam cinta sebaiknya tetap diimbangi dengan kesadaran dan pemikiran yang matang. Ia mengingatkan kita bahwa cinta tidak seharusnya membutuhkan atau mengarah pada kehancuran, tetapi justru menjadi sesuatu yang memberi makna dan kehidupan.

## Analisis Sastra Siber

### 1) Hyperlink Puisi

Istilah "*hyperlink*" telah menjadi bagian integral dalam suatu karya sastra siber serta berperan penting sebagai faktor utama yang menentukan apakah suatu karya sastra dapat dikategorikan sebagai sastra siber. Dalam eksistensinya, puisi "Aku Ingin" karya Saut Situmorang hadir di berbagai platform dan tautan yang dapat diakses dengan mudah, termasuk di aplikasi digital khusus membaca yang dikenal sebagai Wattpad. Kemudahan akses ini memungkinkan puisi tersebut tersebar di berbagai situs web dan aplikasi media sosial lainnya. Selain itu, Wattpad juga menyediakan fitur komentar yang memungkinkan adanya interaksi antara pembaca dan penulis, sehingga memudahkan pembaca dalam mengekspresikan pendapatnya secara langsung terhadap puisi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sastra siber merupakan bentuk sastra yang luas dan bebas dalam pengekspresiannya. Selain memungkinkan adanya intertekstualitas dengan karya sastra lain, sastra siber juga bisa dikatakan cukup mudah dalam pengaksesannya, sehingga memberikan pembaca kesempatan untuk memiliki pandangan yang lebih terbuka serta wawasan yang lebih luas.

### 2) Hiperteks Puisi

Selain istilah *hyperlink*, hiperteks pun dapat menjadi faktor utama sebuah karya sastra bisa dikategorikan sebagai sastra siber. Sederhananya dalam konteks sastra siber hiperteks merujuk pada teks yang memiliki tautan digital yang memungkinkan pembaca untuk berpindah dari satu bagian ke bagian lain dalam suatu karya sastra atau bahkan ke sumber eksternal. Ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan karya sastra digital atau teks yang bersifat tradisional.

Puisi ini tidak secara eksplisit menggunakan hiperteks, karena hiperteks biasanya merujuk pada teks yang memiliki tautan digital ke informasi lain seperti teks di internet yang bisa diklik dan membawa pembacanya berpindah ke halaman lain.

Namun, jika kita melihatnya dari perspektif yang lebih luas, puisi ini memiliki karakteristik intertekstualitas, yaitu mengacu pada karya lain. Dalam hal ini, intertekstualitas yang ada pada puisi tersebut bereferensi pada tragedi *Romeo dan Juliet* oleh William Shakespeare. Hubungan antara teks dalam puisi dengan kisah klasik itu bisa dianggap sebagai semacam hiperteks, karena puisi ini menuntut pemahaman terhadap kisah *Romeo dan Juliet* agar makna yang didapatkan lebih mendalam. Dalam puisi ini, Saut Situmorang menggunakan elemen-elemen dari tragedi *Romeo dan Juliet*,



seperti racun yang diminum Romeo dan belati yang digunakan Juliet. Hal ini menciptakan makna baru yang tetap berakar pada kisah klasik tersebut, tetapi dengan interpretasi yang lebih modern dan emosional. Puisi ini seolah ingin menyoroti cinta yang begitu intens hingga berujung pada pengorbanan, mirip dengan kisah tragis pasangan legendaris itu.

Tanpa disadari, puisi ini memiliki keterkaitan erat dengan puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono, meskipun keduanya bertolak belakang. Kedua puisi tersebut memiliki kesamaan dalam tema, yaitu cara mengungkapkan cinta melalui bahasa. Namun, perbedaan yang mencolok terletak pada pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan. Kontras dalam ragam dan gaya bahasa tersebut menghasilkan nada serta suasana yang berbeda, meskipun tema yang diangkat tetap serupa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang, didapatkan unsur-unsur pembangun puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, dan citraan. Sedangkan struktur batin meliputi tema, nada, suasana, dan amanat. Selain itu, didapatkan pula *hyperlink* dan hiperteks puisi yang merupakan elemen-elemen siber sastra. Secara keseluruhan, puisi ini menceritakan perasaan cinta yang obsesif, penuh gairah, ekstrem, dan tidak masuk akal.

Secara objektif, puisi ini menggunakan diksi yang memperlihatkan kekuatan perasaan cinta yang ekstrem dan penuh pengorbanan, perpaduan bunyi eufoni dan kakofoni, rima yang menegaskan, serta irama metrum yang menghasilkan alunan suara yang tetap. Penggunaan majas seperti metafora dan hiperbola serta citraan pengecapan dan perabaan memperkuat makna dalam puisi ini, yaitu perasaan cinta yang obsesif dan tidak masuk akal, seperti kisah cinta legendaris Romeo dan Juliet. Dengan keekstreman bahasa yang digunakan, Saut Situmorang memunculkan nada dan suasana yang dramatis dan emosional, serta seolah menyampaikan bahwa cinta dapat diekspresikan melalui berbagai perbuatan, sekalipun perbuatan yang obsesif dan berlebihan.

Secara siber, platform watsapp yang mewadahi puisi ini menjadi elemen *hyperlink* yang memungkinkan interaktivitas antara pembaca dan penulis. Sementara hiperteks yang terdapat dalam puisi ini adalah intertekstualitas yang merujuk pada kisah Romeo dan Juliet, serta puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amara, D. L., Anasya, S. W., & Halimatusyadiyah, N. (2022). Pendekatan objektif: Karya sastra puisi “Penerimaan” karya Chairil Anwar. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 22–27. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Ginanjari, D., Kurnia, F., & Nofianty. (2018). Analisis struktur batin dan struktur fisik pada puisi “Ibu” karya D. Zawawi Imron. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 721–726.
- Gunawan, A. R. (2019). Kontroversi puisi daring dalam politik siber sastra. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1142>
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). *Kajian puisi*. [Penerbit tidak disebutkan].

- Isnaini, H. (2025). *Sastra siber dan digital dalam perspektif pendidikan*. CV Pustaka Humaniora.
- Mutia. (2024). Analisis puisi “Peringatan” karya Wiji Thukul melalui pendekatan objektif. *[Nama jurnal tidak disebutkan]*, 1(4), 255–263.
- Nadia, N. E. J., Munaris, & Prasetyo, H. (2023). Analisis pendekatan objektif: Dalam kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang” karya Chairil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11–22.
- Niagara Adriatik, A., Kanzunudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis struktur fisik dan struktur batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>
- Setiawan, S., Sudrajat, R. T., & Sukawati, S. (2020). Analisis unsur batin dalam puisi “Kontemplasi” karya Ika Mustika. *[Nama jurnal tidak disebutkan]*, 3(3). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/4369/pdf>
- Sulistijani, E. (2021). Ketegasan makna dalam rima (phonetic form) puisi-puisi karya Wiji Thukul. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kedua Puluh Satu*, 124–131.
- Wiskarni, A. (2020). Analisis unsur intrinsik dan nilai karakter karya Arni Windana. *[Repository Persada Khatulistiwa]*. <https://repository.persadakhatulistiwa.ac.id/>
- Yanuar, A. (2024). Polarisasi ekonomi dalam puisi *Jembatan* karya Sutardji Calzoum Bachri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–7. <https://doi.org/10.10101/jpbsi.v1i1.1>